

Penggunaan Desain Karakter Nusantara Skin di akun Youtube Kaela Kovalskia (template) final.docx

by Turnitin no Repository

Submission date: 03-Apr-2024 08:07PM (UTC-0700)

Submission ID: 2339419575

File name:

Penggunaan_Desain_Karakter_Nusantara_Skin_di_akun_Youtube_Kaela_Kovalskia_template_final.docx
(5.49M)

Word count: 6600

Character count: 43209



Penggunaan Desain Karakter Nusantara *Skin* di akun Youtube Kaela Kovalskia

Muhammad Naufal Aldi Setiawan¹ Muhammad Andi Fikri²

¹ *Bisnis Hukum dan Ilmu Sosia*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, ² *Bisnis Hukum dan Ilmu Sosia*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

37

This research aims to examine the use of Nusantara skin character designs in YouTube content, specifically in Kaela Kovalskia's account, using Roland Barthes' theory. Using a qualitative approach and content analysis, this research focuses on visual markers such as Papuan rattan bracelets, red fire opal stone pendants, mixed lasem and sekar teak batik cloth, typical Dayak woven cloth, and the hammer accessory worn by the character Kaela Kovalskia. This research found that the use of these markers not only has aesthetic value, but also refers to Barthes' concepts of "denotation" and "connotation", where they contain literal meaning as well as deeper meanings related to cultural and historical context. The research findings show that the use of the Nusantara skin character design in Kaela Kovalskia's YouTube account not only influences the visual appeal, but also influences the audience's perception and cultural identity. The practical implication of this research is that the use of cultural symbols in new media can be an effective strategy for building emotional connections with audiences and strengthening cultural identity. This research contributes to our understanding of how the use of character design can influence audience experiences and construct narratives about cultural identity through digital platforms.

Keywords: Research, Character Design, Youtube, Visual markers, Symbols, Kaela kovalskia

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan desain karakter Nusantara skin dalam konten YouTube, khususnya pada akun Kaela Kovalskia, dengan memanfaatkan teori Roland Barthes. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis konten, pembahasan ini fokus pada penanda visual seperti gelang rotan dari Papua, liontin batu red fire opal, kain batik campuran lasem dan sekar jati, kain tenun khas Dayak, serta aksesoris palu yang dikenakan oleh karakter Kaela Kovalskia. Pembahasan ini menemukan bahwa penggunaan penanda-penanda tersebut bukan hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga merujuk pada konsep Barthes tentang "denotation" dan "connotation", di mana mereka mengandung makna literal serta makna-makna lebih dalam terkait dengan konteks budaya dan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan desain karakter Nusantara skin dalam akun YouTube Kaela Kovalskia tidak hanya berpengaruh pada daya tarik visual, tetapi juga memengaruhi persepsi dan identitas budaya audiens. Implikasi praktis dari pembahasan ini adalah bahwa pemanfaatan simbol-simbol budaya dalam media baru dapat menjadi strategi efektif dalam membangun koneksi emosional dengan audiens dan memperkuat identitas budaya. Pembahasan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana penggunaan desain karakter dapat memengaruhi pengalaman audiens dan membangun narasi tentang identitas budaya melalui platform digital.

Keywords: Desain karakter, Youtube, Penanda visual, Simbol simbol, New media

OPEN ACCESS
ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

*Correspondence:

Citation:
1 p and 2 dst p (2019) Judul Title
Case (Besar Kecil) Maksimal 16
kata, Bold, Times new romans, font
ukuran 14. . .
doi:

INTRODUCTION

Di tengah gemerlapnya dunia hiburan digital, fenomena virtual youtuber telah menjadi salah satu sorotan utama. Platform ini mempertemukan para Vtuber (Virtual YouTuber). Sebagai sarana hiburan, saat ini muncul istilah baru Virtual YouTuber (VTuber) yaitu online entertainer dengan menggunakan avatar virtual yang dibuat menggunakan grafik komputer (Saputra, 2021). dengan penggemar mereka dalam sebuah lingkungan virtual yang hidup. Dalam keseimbangan antara realitas dan dunia maya, karakter-karakter hololive menjadi perwakilan identitas kreatif yang menarik. Salah satu karakter yang menonjol adalah Kaela Kovalskia, yang memperkenalkan dirinya dengan kostum khas "Kostum Kemerdekaan".

Virtual youtuber kaela kovalskia sendiri merupakan salah satu dari beberapa talent dari agensi virtual youtuber ternama di dunia dan sekarang juga sudah ada di indonesia. Jumlah subscriber dari Kaela Kovalskia sendiri sudah mencapai 724.000 subscribers jumlah yang bisa dibilang tinggi untuk member virtual youtuber dari agensi hololive indonesia generasi ke tiga. Dari awal debutnya di 26 Maret 2022 sebagai virtual youtuber dari agensi hololive indonesia kaela sudah memainkan banyak sekali game di chanel youtubanya, mulai dari game online hingga game yang membawakan cerita didalamnya, dengan total lebih dari 1000 video.

Saat melakukan live srteaming di chanel youtubanya Kaela kerap mendapat views yang lumayan banyak. live streaming dan chat sendiri merupakan aplikasi di smartphone yang menyediakan layanan berbagi video dan disiarkan secara langsung serta penonton yang melihat dapat melakukan interaksi secara langsung melalui layanan chatting yang disediakan (Setyawan, 2018). sekitar seratus limapuluh ribu penonton dan kerap pada live streamingnya yang berkolaborasi dengan virtual youtuber lain seringkali mendapat views yang lumayan banyak. Untuk live streaming sendiri Kaela memecahkan rekor yang ada di hololive sendiri, Kaela pernah melakukan live streaming dengan bermain game minecraft yang bernuansa petualangan dan bertahan hidup selama 17 jam 43 menit 36 detik nonstop.

Penggunaan desain karakter Nusantara skin dalam akun YouTube Kaela Kovalskia merupakan fenomena yang menarik untuk dianalisis dalam konteks media digital dan budaya visual. Penanda visual seperti gelang rotan dari daerah Papua, liontin batu red fire opal, kain batik campuran batik Lasem dan batik Sekar Jati, kain tenun khas Dayak, dan aksesoris palu yang dikenakan karakter Kaela Kovalskia menjadi fokus utama dalam menjelaskan bagaimana penggunaan desain karakter ini memengaruhi persepsi, identitas budaya, dan interaksi dengan audiens.

Penanda visual yang digunakan dalam desain karakter Kaela Kovalskia mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Gelang rotan dari daerah Papua, misalnya, tidak hanya merupakan aksesoris biasa, tetapi juga mencerminkan warisan budaya dan tradisi masyarakat Papua. Begitu juga dengan kain batik campuran Lasem dan Sekar Jati, yang memiliki sejarah panjang dan makna simbolis dalam budaya Jawa. Pembahasan lebih lanjut tentang konteks budaya dan sejarah dari setiap penanda visual dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan signifikansinya dalam desain karakter.

Selain mempengaruhi persepsi, penggunaan desain karakter Nusantara skin juga dapat meningkatkan keterlibatan audiens terhadap konten YouTube. Audiens mungkin merasa lebih terhubung dengan karakter Kaela Kovalskia karena penggunaan penanda-penanda visual yang mencerminkan identitas budaya Indonesia. Pembahasan mengenai respons audiens terhadap desain karakter ini, termasuk tanggapan positif atau negatif, serta interaksi yang dihasilkan, dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dampak penggunaan desain tersebut dalam mencapai tujuan komunikasi.

Meskipun penggunaan desain karakter Nusantara skin dapat dianggap sebagai langkah positif dalam memperkuat identitas budaya, penting untuk mengakui adanya tantangan dan kompleksitas dalam merepresentasikan budaya secara akurat dan menghormati. Pembahasan tentang bagaimana penggunaan desain karakter ini dapat menghadapi kontroversi atau kritik terkait dengan apropriasi budaya

atau stereotip dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika budaya dalam media digital.

Pada dasarnya, semiotika meneliti tanda dan simbol dalam budaya untuk mengungkap makna yang tersembunyi di baliknya. Dalam konteks Kaela Kovalskia, penelitian semiotika menawarkan pandangan mendalam tentang desain karakternya, khususnya dalam hal kostum yang dikenakannya. Kostum Kemerdekaan yang dikenakan Kaela Kovalskia menjadi subjek analisis yang menarik, karena mencerminkan identitasnya sekaligus menyampaikan pesan tertentu kepada audiensnya. (kutipan).

Komponen-komponen visual dari kostum Kemerdekaan ini. Kostum tersebut terdiri dari serangkaian elemen yang saling melengkapi: topi merah putih, blus putih dengan pita merah, rok biru bergaris merah-putih, dan aksesoris lain yang menyempurnakan penampilan. Dalam analisis semiotika, setiap elemen ini menjadi tanda yang dapat diinterpretasikan.

Pita merah putih, misalnya, menciptakan asosiasi langsung dengan bendera Indonesia. Warna-warna merah dan putih tidak hanya mengingatkan pada lambang negara, tetapi juga menyiratkan semangat patriotisme dan kebangsaan. Kemudian, blus putih dengan pita merah melambangkan kesucian dan keanggunan, sementara rok bergaris merah-putih menambahkan sentuhan modern dan dinamis pada kostum tersebut. Keseluruhan desain menciptakan citra yang kuat dan mengesankan.

Namun, penting untuk melampaui aspek visual semata. Kostum Kemerdekaan Kaela Kovalskia juga berbicara tentang identitas karakternya dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Sebagai seorang Vituber, Kaela Kovalskia adalah representasi virtual dari dirinya sendiri. Dengan demikian, kostum yang dipilihnya tidak hanya menjadi bagian dari penampilannya, tetapi juga merupakan ekstensi dari narasi yang dibangunnya.

Dalam konteks ini, kostum Kemerdekaan Kaela Kovalskia mengisyaratkan pada tema-tema patriotisme dan kebebasan. Dengan mengadopsi simbol-simbol nasional seperti bendera dan warna-warna merah putih, karakter ini secara tidak langsung menyatakan identitasnya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Lebih dari sekadar tampilan, kostum tersebut menjadi sarana komunikasi yang kuat antara Kaela Kovalskia dan penggemarnya.

Selain itu, melalui kostumnya, Kaela Kovalskia juga mengirimkan pesan tentang nilai-nilai yang dipegang teguh. Konsep kemerdekaan, yang menjadi fokus utama dalam desain kostumnya, bukan hanya tentang kemerdekaan politik, tetapi juga tentang kemerdekaan individual dan ekspresi diri. Dengan memilih kostum yang mencerminkan tema ini, Kaela Kovalskia mengundang penontonnya untuk merenungkan makna kemerdekaan dalam konteks yang lebih luas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kostum Kemerdekaan Kaela Kovalskia memiliki dampak yang signifikan dalam membangun citra dan identitas karakternya. Di balik tampilan visual yang menarik, terdapat pesan-pesan yang mendalam tentang patriotisme, kebebasan, dan nilai-nilai yang dipegang teguh. Dengan demikian, analisis semiotika menjadi alat yang efektif untuk mengeksplorasi lapisan-lapisan makna yang tersirat dalam desain kostumnya.

Teori Roland Barthes biasanya diterapkan pada studi tentang legenda dan makna yang tertanam dalam objek berdasarkan objek yang sebenarnya, dalam hal ini rencana karakter. Ada 2 cetak biru survei, yaitu ajakan utama untuk meneliti tanda-tanda benda (validitas), dan ajakan kedua untuk melihat konstruksi dan isi yang ditemukan dalam tanda-tanda yang telah diperiksa dari tahap ajakan pertama. Dengan penanda dan tanda yang terdapat pada tahapan fundamental, maka peneliti akan memasukkannya pada tahapan selanjutnya atau metabahasa sebagai penanda tahapan selanjutnya. (kutipan). Karakter Kaela Kovalskia, lebih sering disebut sebagai Kaela pada youtube nya, menjadi subjek penyelidikan. Kaela adalah salah satu member aktif hololive Indonesia. Sebagai salah satu karakter yang *iconic*, membuat Kaela menjadi karakter yang cukup dikenal di kalangan penonton vituber terutama dari agensi hololive. Kaela sendiri adalah seorang *blacksmith*, atau yang biasa dikenal sebagai pandai besi.

Menurut Adityawan (2010), proses analisis desain terdiri dari empat tahap: deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Pada tahap memukau, penggambaran seluk-beluk yang terkandung dalam rencana kepribadian Kaela, yang akan dianalisis lebih detail selama tahap pemeriksaan konvensional. Analisis formal adalah langkah kedua dalam evaluasi visual dari sebuah karya desain. Tujuannya adalah untuk melihat elemen formal karya tersebut, seperti warna, gestur, dan prinsip desain lainnya. Analisis akan menguraikan implikasi yang terkandung dalam rencana yang dipertimbangkan selama tahap pemahaman, yang untuk situasi ini adalah

rencana karakter Kaela. Tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menelaah karya desain yang dipelajari dari berbagai sudut merupakan tahapan akhir dari proses review karya desain.

Mengenali tanda-tanda yang sudah dikenal pada tahap utama dengan lebih banyak bukti yang membedakan dari atas ke bawah hampir identik dengan tahap pertama. Tanda-tanda yang disadari pada tahap awal mengubah kapasitasnya menjadi penanda pada tataran metabahasa, meskipun diketahui persis latar fantasi dan legenda yang terkandung dalam tanda-tanda. Spesialis hanya membutuhkan pemahaman umum tentang apa yang mendorong fantasi produk. semiotika Roland Barthes, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran global mengenai makna-makna (denotatif dan konotatif) (Kusuma, 2017) Pada tahap sekarang ini dapat menggali lebih jauh ke dalam semiotika rencana karakter Kaela.

Hipotesis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah hipotesis semiotika Roland Barthes. Ahli teori sastra dan budaya Roland Barthes terkenal karena kontribusinya pada analisis semiotik. Barthes percaya bahwa analisis semiotika dapat digunakan untuk menguraikan makna-makna tersembunyi dari tanda-tanda budaya.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan, atau dibayangkan (Tinarbuko, 2003). Teori semiotik Roland Barthes dapat digunakan

untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam desain karakter dalam konteks analisis desain karakter Kaela di Youtube hololive Indonesia. Menurut Barthes, tanda adalah unit terkecil yang membentuk makna dalam bahasa budaya. Untuk situasi ini, rencana kepribadian Kaela menjadi tanda visual yang dapat diuraikan melalui penyelidikan semiotik.

Konsep "mitos" akan berfungsi sebagai penerapan utama teori Barthes. Fantasi menyinggung pemikiran yang diakui sebagai potongan wawasan yang tak tertandingi di mata publik. Dalam konteks analisis desain karakter Kaela, mitos dapat muncul melalui representasi simbolik dari norma budaya dan persepsi yang dikandung oleh desain karakter. Dengan menerapkan hipotesis semiotik Roland Barthes, eksplorasi ini akan berusaha mengungkap implikasi mendalam, gambar, dan legenda yang mungkin muncul dalam rencana kepribadian Kaela, serta memahami pengaruhnya terhadap pengalaman menonton youtube hololive Indonesia.

Melalui pemahaman semiotika, dapat dilihat bahwa kostum Kemerdekaan Kaela Kovalskia bukan sekadar pakaian biasa, tetapi sebuah pernyataan identitas yang kuat dan penuh makna. Desain tersebut tidak hanya memperkuat karakternya sebagai seorang Vtuber, tetapi juga mengajak audiensnya untuk merenungkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dengan demikian, kostum tersebut bukan hanya menjadi bagian dari penampilan visual, tetapi juga menjadi medium komunikasi yang kuat antara Kaela Kovalskia dan penggemarnya di platform youtube kaela kovalskia hololive Indonesia.

METHODS- for Original Research Article only

Sebagai jenis penelitian, pembahasan ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis dengan tahapan review desain. Dalam pembahasan ini, data primer dikumpulkan melalui dokumentasi, dan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan metode mengumpulkan data - data yang sudah ada (Hardani, 2020).

Data primer yang merupakan aset paling berharga dalam pembahasan ini akan dikumpulkan melalui dokumentasi yang akan dilakukan. Informasi yang digunakan dalam pembahasan ini berasal langsung dari artikel yang diteliti, khususnya gambar-gambar sumber daya youtube Kaela Kovalskia sendiri yang diambil baik dari website hololive secara langsung, kumpulan area lokal hololive, atau melalui halaman

situs otoritas mereka. Sumber-sumber berikut digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan dalam pembahasan ini, sedangkan studi literatur adalah pengumpulan data dengan membaca artikel, jurnal, dan literatur lain untuk mendukung penelitian yang nantinya berguna sebagai data sekunder: catatan harian, buku, artikel, dan sentimen didapat langsung dari area lokal fandom hololive.

FINDINGS AND DISCUSSION- Review Article uses Discussion

a. Tahap Deskriptif

Desain karakter virtual youtuber memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman baru menonton yang menarik dan memikat bagi penonton. Dalam pembahasan ini, penerapan pendekatan analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam desain karakter Kaela dari hololive indonesia



Gambar 1. Profil channel youtube Kaela kovalskia. (Sumber : Youtube.com).

Dalam analisis semiotika, tanda-tanda visual dalam desain karakter menjadi fokus utama. Desain karakter Kaela dapat dianalisis melalui elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, atribut, dan ekspresi karakter. Setiap elemen ini membawa tanda-tanda yang dapat diinterpretasikan dan mempengaruhi cara memahami karakter tersebut. Misalnya, warna-warna yang digunakan dalam desain karakter Kaela dapat memiliki makna simbolis atau emosional tertentu, seperti warna merah yang dapat melambangkan keberanian atau kekuatan.



Gambar 2. Ilustrasi karakter Kaela Kovalskia. (Sumber : hololivepro.com).

Selain itu, teori Roland Barthes memberikan kerangka kerja yang kuat dalam memahami konvensi budaya yang mungkin mempengaruhi desain karakter. Konvensi budaya ini mencakup norma-norma, stereotip, dan asumsi yang diterima secara luas dalam masyarakat. Dalam desain karakter Kaela, dapat diidentifikasi konvensi budaya yang tercermin dalam atribut atau penampilan karakter tersebut. Misalnya, penampilan karakter dengan aksesoris dan pakaian tradisional dapat

mencerminkan konvensi gaya nusantara atau tema budaya yang baru dalam ranah virtual youtuber.

Mitos adalah mode penandaan, sebuah wujud. Barthes percaya bahwa semua benda bisa menjadi mitos. Asalkan benda tersebut sudah mengandung pesan, maka benda itu menjadi mitos (Yelli, 2019). Dalam konteks teori Roland Barthes, konsep "mitos" juga dapat diterapkan dalam analisis desain karakter Kaela. Mitos merujuk pada gagasan-gagasan yang diterima sebagai kebenaran yang tidak dipertanyakan dalam masyarakat. Dalam desain karakter, simbol-simbol yang digunakan dapat menciptakan mitos tertentu. Misalnya, jika karakter Kaela memiliki atribut berupa kain tenun, hal ini dapat menciptakan mitos tentang kebangsawanan atau kekuasaan yang terkait dengan karakter tersebut.

Melalui analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes, pembahasan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan simbolisme dalam desain karakter Kaela. Hasil analisis ini memberikan wawasan yang berharga bagi konten kreator khususnya virtual youtuber dalam menciptakan karakter-karakter yang kuat dan bermakna, serta bagi penonton dalam memahami pengalaman menonton secara lebih menyeluruh. Selain itu, juga berkontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol budaya tercermin dalam desain virtual youtuber dan bagaimana desain karakter dapat mempengaruhi interaksi dan identifikasi penonton dengan karakter tersebut.

b. Tahap Analisis Formal



Gambar 3. palet warna pada desain karakter Kaela Kovalskia

Bentuk dan warna karakter merupakan dua aspek visual terpenting yang digunakan untuk mengkaji sifat karakter berdasarkan visual. Salah satu aspek terpenting dari desain karakter adalah bentuk karakter karena dengan menggunakan bentuk sebagai titik awal, seorang desainer dapat memilih gestur yang tepat berdasarkan ciri-ciri karakter.

Tillman (2011) juga menyatakan bahwa bentuk merupakan satu fundamental untuk menentukan hal-hal tertentu serta menentukan maksud dari kegunaannya. Karakter

dengan lingkaran sebagai bentuk dasar akan jauh menonjolkan sifat yang kekanak-kanakan dan ceria.

Karakter yang bentuk dasarnya persegi akan lebih menonjolkan sifat maskulin dan menyampaikan rasa aman dan stabilitas. Karakter dengan bentuk segitiga sebagai bentuk dasarnya menunjukkan sifat spontan, agresif, dan tegang, berbeda dengan karakter dengan bentuk persegi.

c. Tahap Interpretasi

Menurut tataran semiologi Roland Barthes, ada dua tahapan interpretasi yang harus dilalui dalam proses menganalisis sebuah desain: *Language* dan *Meta-Language*. Tujuan bahasa sebagai denotasi tahap pertama adalah untuk mengetahui apa arti penanda pertama, yang dalam hal ini adalah desain karakter Kaela. Tahap *primary degree of signification* berharap untuk mengenali ekspresi kepentingan yang terkandung dalam objek pemeriksaan. Karena akan mengarah ke tahap selanjutnya, yaitu tahap *Meta-Language*, bahasa juga merupakan salah satu tahap yang paling krusial dalam menginterpretasikan desain karakter Kaela. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperluas makna tahap pertama yang masih tertutup. Demikian pula pada tahap ini, para ilmuwan dapat terjun ke dalam detail rumit yang terkandung dalam karakter Kaela member Hololive ID.



Gambar 4. Detail gelang pada desain karakter Kaela. (Sumber : Youtube Kaela Kovalskia).

denotasi	penanda	petanda
	memakai gelang	tampil cantik
mitos	tampil anggun	berpenampilan menarik

Di tangan, karakter kaela yang memakai gelang sebagai penanda visual. Dalam youtube nya, Kaela merupakan karakter yang hobi mengoleksi berbagai macam barang dari berbagai tempat dan gelang yang digunakan kaela tersebut merupakan gelang yang terbuat dari rotan khas daerah papua. Nilai suatu jenis rotan dan produk rotan lainnya sangat ditentukan oleh ketahanan rotan dari organisme perusak rotan antara lain kumbang bubuk dan rayap (Rachman & Jasni (2013)).

Karakter Kaela dalam chanel youtube kaela kovalskia hololive id dapat dirujuk dengan cara berikut: Wawasan dan Informasi: Gelang Kaela dapat mewakili karakter dengan banyak nyentrik dan ceria. gelang sering dihubungkan dengan kesan anggun dan estetik. Ini menjelaskan bahwa Kaela adalah orang yang memiliki daya tarik luar biasa dan menjadi idola dari penggemar dan para penonton chanel youtubenanya.

Gelang rotan Papua yang dikenakan sebagai aksesoris oleh karakter Kaela Kovalskia adalah salah satu elemen yang menjadi bagian dari penampilannya. Penjelasan mengenai gelang tersebut dapat mencakup aspek budaya, desain, serta motif yang mungkin mengandung makna simbolis. Namun, karena ini berkaitan dengan representasi budaya, perlu diingat untuk memperlakukan informasi tersebut dengan sensitivitas dan rasa hormat terhadap budaya yang diwakilinya.

Asal-usul Gelang rotan Papua dapat berasal dari berbagai daerah di Papua, wilayah yang kaya akan keanekaragaman budaya. Gelang-gelang ini sering dibuat oleh masyarakat Papua menggunakan teknik anyaman tradisional dan biasanya terbuat dari serat rotan atau bahan alami lainnya.

Desain dan Motif: Gelang-gelang tersebut mungkin memiliki desain dan motif yang khas, yang mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Papua. Motif-motif ini bisa menggambarkan simbol-simbol alam, kepercayaan spiritual, atau elemen-elemen budaya lainnya.

Mitologi tentang Keajaiban Terkadang, aksesoris tradisional seperti gelang rotan dapat dipersepsikan memiliki kekuatan mistis atau kemampuan penyembuhan dalam mitologi atau legenda setempat. Namun, penting untuk diingat bahwa ini adalah bagian dari mitos dan cerita, bukan fakta ilmiah. Dalam beberapa cerita atau mitos, gelang-gelang atau aksesoris serupa dapat diklaim memiliki kekuatan khusus, seperti perlindungan dari roh jahat atau membawa keberuntungan. Namun, klaim semacam itu harus diinterpretasikan dengan skeptisisme dan sebagai bagian dari warisan budaya dan tradisi, bukan klaim ilmiah.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan aksesoris budaya dalam konteks seperti ini sering kali bermaksud menghormati dan mengapresiasi keberagaman budaya, tetapi juga bisa menjadi polemik jika tidak dilakukan dengan sensitivitas yang memadai. Hal ini berkaitan dengan isu-isu seperti apropriasi budaya dan perlunya memperlakukan warisan budaya dengan rasa hormat.

New media, khususnya live streaming YouTube, memungkinkan penciptaan dan distribusi konten secara langsung

kepada audiens secara real-time. Dalam konteks ini, desain karakter virtual seperti Kaela Kovalskia dapat dimungkinkan oleh teknologi animasi dan visualisasi 3D. Penggunaan gelang rotan dari Papua sebagai penanda visual pada karakter ini menunjukkan upaya untuk menggabungkan elemen budaya yang autentik ke dalam desain karakter virtual tersebut.

Desain karakter virtual YouTuber seperti Kaela Kovalskia sering kali dimaksudkan untuk merepresentasikan karakter atau personalitas yang menarik bagi audiens, sambil mencerminkan elemen budaya atau nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini, penggunaan gelang rotan dari Papua menjadi penanda yang menciptakan asosiasi dengan budaya Papua, memberikan karakter tersebut dimensi dan identitas yang lebih kaya.

Penanda visual seperti gelang rotan dari Papua juga dapat meningkatkan daya tarik visual karakter virtual tersebut. Hal ini dapat memicu rasa penasaran dan minat dari audiens, baik yang memiliki latar belakang budaya Papua maupun yang tidak. Dengan demikian, penggunaan penanda budaya dalam desain karakter virtual dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi audiens terhadap konten yang disajikan.

Dalam konteks penggunaan gelang rotan dari Papua, penting untuk mencatat bahwa penggunaan elemen-elemen budaya harus dilakukan dengan penuh penghormatan dan kesadaran terhadap konteks asalnya. Ini melibatkan penelitian yang cermat tentang makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penanda tersebut, serta komunikasi yang sensitif dan terbuka dengan masyarakat yang terkait.

Penggunaan penanda gelang rotan dari Papua dalam desain karakter virtual Kaela Kovalskia juga dapat membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran budaya yang lebih luas. Misalnya, melalui konten live streaming, pembuat konten dan audiens dapat terlibat dalam diskusi dan pertukaran tentang budaya Papua, memungkinkan pembelajaran dan pemahaman yang lebih baik tentang keanekaragaman budaya Indonesia.



Gambar 5. Detail Kalung pada desain karakter Kaela. (Sumber : Youtube Kaela Kovalskia).

	penanda	petanda
denotasi	memakai kalung red fire opal	ritual adat
mitos	ritual adat	memiliki kekuatan magis

Kalung Red Fire Opal yang juga sebagai penanda visual

aksesoris oleh Kaela Kovalskia merupakan elemen yang mencolok dalam penampilannya. Penjelasan tentang kalung tersebut bisa mencakup aspek-aspek seperti asal-usul, sifat batu permata tersebut, serta kemungkinan makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Namun, penting untuk diingat bahwa ini adalah representasi fiksi, dan informasi ini berdasarkan pada asumsi tentang karakter tersebut.

Red Fire Opal: Red Fire Opal adalah jenis batu permata yang memiliki warna merah terang hingga jingga, dan sering kali memancarkan kilauan seperti api ketika terkena cahaya. Opal ($\text{SiO}_2 \cdot n\text{H}_2\text{O}$) adalah mineral amorf berciri pola X-ray lemah dari kristobalit atau tridimit; berasal dari gel silika (mengandung maksimum 20% air tetapi biasanya 3 – 9%) dan dibedakan dari kuarsa karena bersifat isotropis serta memiliki indeks bias lebih rendah, lebih lunak (kekerasan 5,5 – 6,5) dan kurang padat dibandingkan kuarsa (Bates et al, 1980). Batu ini termasuk dalam kelompok opal, yang terkenal dengan kilauan berwarna-warni dan efek cahaya yang berubah-ubah. Red Fire Opal ditemukan di berbagai lokasi di seluruh dunia, termasuk Meksiko, Ethiopia, Australia, dan Amerika Serikat. Batu ini telah digunakan dalam perhiasan dan seni hias selama berabad-abad.

Beberapa orang percaya bahwa batu permata seperti Red Fire Opal memiliki kekuatan metafisik, seperti meningkatkan energi positif, memperkuat hubungan, atau melindungi dari energi negatif. Mitos ini sering kali berakar dari tradisi dan kepercayaan spiritual tertentu. Simbolisme Api juga karena warnanya yang merah terang dan kilauannya yang mirip dengan api, Red Fire Opal sering dianggap melambangkan semangat, keberanian, dan vitalitas. Dalam beberapa tradisi, api juga dianggap sebagai simbol transformasi atau pembersihan. Keberuntungan dan Perlindungan, dalam beberapa budaya, batu permata dianggap membawa keberuntungan atau perlindungan kepada pemakainya. Hal ini sering kali mencakup kepercayaan bahwa batu tersebut dapat membantu pemakainya mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka.

Penggunaan penanda berupa kalung red fire opal dalam desain karakter ini dapat menjadi bagian dari upaya untuk menggambarkan identitas dan kepribadian karakter. Kalung tersebut dapat memperkaya dimensi visual karakter dan memberikan kesan yang menarik kepada audiens. Kalung red fire opal memiliki daya tarik visual yang kuat karena kilauan dan warna-warni yang khas. Dalam konteks desain karakter virtual, penggunaan penanda tersebut dapat meningkatkan estetika dan daya tarik visual karakter Kaela Kovalskia. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan minat audiens terhadap karakter tersebut, meningkatkan keterlibatan mereka dalam konten yang disajikan.

Red fire opal sering kali dianggap memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan kekuatan, keberanian, atau kebahagiaan. Penggunaan kalung red fire opal sebagai penanda dalam desain karakter Kaela Kovalskia dapat menciptakan asosiasi dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat memberikan dimensi emosional yang lebih dalam kepada karakter, serta memengaruhi persepsi dan interpretasi audiens terhadap

kepribadian dan karakteristiknya.

Penggunaan penanda seperti kalung red fire opal juga mencerminkan tren penggunaan simbol budaya dalam konten digital. Desain karakter virtual sering kali memadukan elemen-elemen budaya dengan estetika modern untuk menciptakan karakter yang menarik dan relevan bagi audiens digital. Hal ini menunjukkan bagaimana new media menjadi medium untuk menyampaikan dan merayakan kekayaan budaya dalam konteks yang kontemporer.

Penggunaan penanda kalung red fire opal dapat memicu pembicaraan dan interaksi antara karakter Kaela Kovalskia dengan audiensnya. Audiens mungkin tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna dan asal-usul kalung tersebut, atau berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang red fire opal. Hal ini menciptakan kesempatan untuk keterlibatan yang lebih dalam antara pembuat konten dan audiensnya.



Gambar 6. Detail campuran kain batik lasem dan batik sekarjati pada desain karakter Kaela. (Sumber : Hololivepro.com).

	penanda	petanda
denotasi	memakai kain batik	pakaian adat
mitos	pakaian adat	pakaian upacara adat

Kain batik campuran dari batik Lasem dan batik Sekarjati yang dikenakan Kaela Kovalskia merupakan elemen yang menarik dalam penampilannya. Penjelasan tentang kain batik tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti sejarah, desain, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, mungkin terdapat mitos atau simbolisme tertentu yang terkait dengan batik dan penggunaannya.

Batik Lasem yang dikenal karena karakteristik tersendiri kain batik tulis yang dihasilkan oleh para perempuan pembatik di sekitar kota Kecamatan Lasem, Kabupaten

Rembang, Propinsi Jawa Tengah (Haryono 2017). Batik Lasem merupakan salah satu jenis batik yang berasal dari Lasem, Jawa Tengah, Indonesia. Batik Lasem terkenal dengan motif-motifnya yang kaya akan simbolisme dan motif-motif tradisional yang khas. Batik Lasem sering kali menggunakan warna-warna cerah dan motif-motif yang rumit.

Batik Sekarjati adalah batik yang berasal dari daerah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Batik ini terkenal dengan motif-motifnya yang elegan dan terinspirasi dari alam serta motif-motif tradisional Jawa. Batik Sekarjati sering kali memiliki warna-warna yang lembut dan motif-motif yang simetris. Industri batik Sekar Jati mengalami pro dan kontra, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pengrajin dengan pihak terkait sehingga industri batik Sekar Jati mengalami peningkatan yang cukup baik dengan didukung berdirinya kedai batik dan koperasi batik yang telah mendapatkan izin usaha tetap dari Pemerintah (Fransiska, 2018).

Penggunaan kain batik campuran dari batik Lasem dan batik Sekarjati mungkin melambangkan kesatuan dan harmoni antara dua tradisi dan kebudayaan yang berbeda. Ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol dari nilai-nilai persatuan dan keberagaman. Batik merupakan bagian penting dari budaya Indonesia dan sering kali dianggap sebagai simbol dari identitas bangsa. Penggunaan kain batik campuran mungkin menyoroti pentingnya warisan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam memperkuat identitas individu atau kelompok. Batik sering kali dianggap sebagai karya seni yang indah dan rumit. Kain batik campuran mungkin melambangkan keindahan dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dan unik dengan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai tradisi batik.

Penggunaan kain batik campuran dalam penampilan karakter virtual seperti Kaela Kovalskia mungkin dimaksudkan untuk menambahkan dimensi budaya dan estetika pada karakter tersebut, serta untuk menghormati warisan budaya Indonesia. Hal ini juga dapat menjadi cara untuk menunjukkan apresiasi terhadap kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia.

Penggunaan kain batik Lasem dan batik Sekar Jati sebagai penanda dalam desain karakter virtual menunjukkan upaya untuk menggabungkan tradisi budaya dengan teknologi digital. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya dan memiliki makna simbolis yang mendalam. Dengan memasukkan elemen batik dalam desain karakter, Kaela Kovalskia menjadi representasi dari perpaduan antara tradisi dan modernitas dalam konteks new media.

Penggunaan batik Lasem dan batik Sekar Jati tidak hanya mencerminkan identitas budaya Indonesia, tetapi juga mewakili keberagaman budaya di dalam negeri. Lasem dan Sekar Jati adalah dua jenis batik yang berasal dari daerah yang berbeda di Indonesia, dengan motif dan teknik pembuatan yang khas. Penggunaan gabungan kain batik ini dalam desain karakter Kaela Kovalskia menyoroti keberagaman budaya Indonesia dan menghargai warisan budaya yang beragam di seluruh nusantara.

Batik Lasem dan batik Sekar Jati memiliki corak dan warna yang indah serta unik. Penggunaan kain batik dalam desain karakter Kaela Kovalskia tidak hanya menambah dimensi visual yang menarik, tetapi juga memberikan sentuhan estetika yang khas. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik karakter

tersebut dan menarik minat audiens terhadap konten yang disajikan.

Penggunaan batik dalam desain karakter virtual tidak hanya sekadar unsur estetis, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap warisan budaya Indonesia. Batik diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Manusia yang Perlu Dilindungi, dan penggunaannya dalam konteks new media menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional dan keindahan budaya Indonesia.

Penggunaan batik Lasem dan batik Sekar Jati sebagai penanda dalam desain karakter Kaela Kovalskia dapat menjadi pendorong keterlibatan dan identifikasi bagi audiens. Penonton yang memiliki kedekatan emosional atau afeksi terhadap budaya batik mungkin merasa lebih terhubung dengan karakter tersebut, sementara mereka yang belum akrab dengan batik bisa jadi tertarik untuk lebih memahami dan menghargai budaya Indonesia.



Gambar 7. Detail kain tenun dayak pada desain karakter Kaela. (Sumber : Hololivepro.com).

	penanda	petanda
denotasi	memakai kain tenun	pakaian bangsawan

mitos	pakaian bangsawan	berwibawa
-------	-------------------	-----------

berhul

33

Tenun Ikat Dayak Sintang merupakan kain tenun ikat yang dihasilkan oleh penenun-penenun di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat (Januarti, 2019). Kain tenun Dayak bermotif berlian yang dikenakan sebagai penanda visual pakaian bangsawan oleh karakter virtual YouTuber Kaela Kovalskia merupakan elemen yang menarik dalam penampilannya. Penjelasan tentang kain tenun tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti sejarah, teknik pembuatan, serta nilai budaya dan simbolisme yang terkandung di dalamnya. Selain itu, mungkin terdapat mitos atau simbolisme tertentu yang terkait dengan kain tenun Dayak dan penggunaannya.

Kain tenun Dayak merupakan karya seni tekstil yang dibuat oleh suku Dayak, salah satu suku asli yang mendiami pulau Kalimantan, Indonesia. Kain tenun ini biasanya dibuat dengan teknik tenun tradisional menggunakan alat tenun sederhana dan benang-benang yang dipintal dengan tangan. Motif-motif pada kain tenun Dayak sering kali memiliki makna simbolis yang dalam dan merefleksikan kehidupan, alam, dan budaya suku Dayak.

Motif berlian adalah salah satu motif tradisional yang sering ditemui dalam kain tenun Dayak. Motif ini bisa memiliki berbagai makna, termasuk keindahan, kekuatan, kesuburan, atau bahkan melambangkan alam semesta dan hubungan antara manusia dan alam.

Penggunaan kain tenun Dayak dengan motif berlian oleh Kaela Kovalskia mungkin dimaksudkan untuk menunjukkan kebanggaan akan budaya dan warisan suku Dayak. Kain tenun Dayak sering kali dianggap sebagai simbol kekuatan, keindahan, dan kekayaan budaya suku Dayak. Dalam beberapa kepercayaan masyarakat Dayak, motif-motif pada kain tenun sering dianggap memiliki kekuatan magis atau perlindungan. Penggunaan motif berlian mungkin melambangkan perlindungan terhadap pemakainya dan juga mencerminkan gagasan keseimbangan dalam kehidupan. Kain tenun Dayak sering kali dianggap sebagai simbol status sosial dan kekayaan. Penggunaan kain tenun Dayak dengan motif berlian oleh Kaela Kovalskia sebagai penanda visual pakaian bangsawan mungkin dimaksudkan untuk menunjukkan status atau kebanggaan karakternya.

Penggunaan kain tenun Dayak dengan motif berlian dalam penampilan karakter virtual seperti Kaela Kovalskia mungkin dimaksudkan untuk menambahkan dimensi budaya dan estetika pada karakter tersebut, serta untuk menghormati dan memperkenalkan keindahan dan kekayaan budaya suku Dayak kepada penonton.

Penggunaan kain tenun khas Dayak sebagai penanda dalam desain karakter Kaela Kovalskia mencerminkan upaya untuk merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia, khususnya dari suku Dayak di Kalimantan. Melalui karakter ini, new media memberikan wadah untuk memperkenalkan dan

mempromosikan budaya Dayak kepada audiens global.

(Sumber : Hololivepro.com).

nama
Kain tenun khas Dayak memiliki nilai budaya dan sejarah yang kaya. Penggunaannya dalam desain karakter Kaela Kovalskia menunjukkan penghargaan terhadap warisan budaya Indonesia. Ini juga dapat memicu rasa kebanggaan dan identifikasi bagi anggota komunitas Dayak yang melihat representasi budaya mereka di platform new media.

Kain tenun khas Dayak sering kali memiliki pola dan warna yang mencolok dan unik. Penggunaan kain tenun ini dalam desain karakter memberikan sentuhan visual yang menarik dan memukau. Daya tarik visual yang dimilikinya dapat menarik perhatian dan minat audiens, meningkatkan keterlibatan mereka terhadap konten yang disajikan.

Melalui karakter Kaela Kovalskia, penggunaan kain tenun khas Dayak juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat dan memberdayakan komunitas lokal. Misalnya, penggunaan kain tenun dalam desain karakter ini dapat memberikan eksposur yang lebih besar bagi pengrajin kain tenun Dayak, meningkatkan apresiasi terhadap kerajinan lokal, dan memberikan dorongan ekonomi bagi komunitas tersebut.

YouTube sebagai platform global memungkinkan karakter Kaela Kovalskia untuk memperkenalkan budaya Dayak secara luas. Penggunaan kain tenun khas Dayak sebagai penanda visual membuka pintu untuk pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap kebudayaan Dayak di luar wilayah lokal mereka. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran global tentang keberagaman budaya Indonesia.



Gambar 8. Detail aksesoris palu pada desain karakter Kaela.

	penanda	petanda
denotasi	membawa palu	pandai besi
mitos	pandai besi	tangguh

Pekerjaan pandai besi termasuk dalam pekerjaan yang berpotensi terkena gangguan musculoskeletal akibat dari postur kerja yang tidak ergonomis (Pratama, 2017). Aksesoris palu yang dikenakan sebagai penanda visual oleh karakter virtual YouTuber Kaela Kovalskia sebagai pandai besi adalah elemen yang menarik dalam penampilannya. Penjelasan tentang aksesoris palu tersebut dapat mencakup aspek sejarah, makna simbolis, serta kemungkinan mitos atau kepercayaan yang terkait dengannya.

Aksesoris palu, dalam konteks seorang pandai besi, dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari kalung dengan liontin palu, cincin palu, atau bahkan anting-anting palu. Palu adalah alat yang digunakan oleh pandai besi untuk membentuk logam, sehingga menjadi simbol dari keterampilan dan keahlian dalam kerajinan logam.

Penggunaan aksesoris palu oleh Kaela Kovalskia sebagai pandai besi mungkin dimaksudkan untuk menyoroti keterampilan dan kreativitas karakternya dalam kerajinan logam. Palu merupakan alat utama dalam proses pembentukan logam, sehingga mencerminkan kemampuan teknis yang dimiliki oleh karakter tersebut. Palu juga dapat dianggap sebagai simbol kekuatan dan keberanian. Seorang pandai besi harus memiliki keberanian untuk menangani alat-alat berat dan panas dalam proses pembuatan logam, sehingga penggunaan aksesoris palu bisa mencerminkan karakter yang tangguh dan berani. Dalam beberapa budaya, palu juga dapat dianggap sebagai simbol perlindungan atau keberuntungan. Hal ini mungkin berasal dari mitos atau kepercayaan bahwa palu memiliki kekuatan magis atau spiritual yang dapat melindungi pemakainya dari bahaya atau membawa keberuntungan dalam pekerjaan.

Penggunaan aksesoris palu dalam penampilan karakter virtual seperti Kaela Kovalskia sebagai pandai besi mungkin memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya. Ini bisa menjadi bagian dari estetika atau gaya karakter, atau mungkin juga mencerminkan nilai-nilai atau identitas tertentu yang ingin disampaikan. Seperti halnya dengan simbolisme lainnya, makna aksesoris palu dapat bervariasi tergantung pada budaya dan konteks, serta dapat menjadi subjek interpretasi yang beragam.

Penanda berupa membawa palu di pinggang dan memakai anting berbentuk palu secara langsung menggambarkan profesi karakter Kaela Kovalskia sebagai seorang pandai besi. Dalam konteks desain karakter, ini membantu menetapkan karakter dalam suatu kerangka pekerjaan atau keterampilan

tertentu, memberikan dimensi tambahan kepada kepribadian dan cerita karakter Kaela itu sendiri.

Sebagai seorang pandai besi, penggunaan palu sebagai penanda visual merupakan simbol dari keterampilan dan keahlian karakter dalam kerajinan besi. Hal ini dapat menjadi bagian penting dari narasi karakter dan memperkuat identitasnya dalam konten-konten YouTube yang disajikan.

Penggunaan penanda ini juga memiliki daya tarik visual yang kuat. Palu sebagai alat kerja besi memiliki bentuk yang khas dan sering kali dianggap sebagai simbol kekuatan dan keterampilan. Penggunaan penanda ini dalam desain karakter dapat menambahkan elemen visual yang menarik dan ikonik, membedakan Kaela Kovalskia dari karakter virtual lainnya.

Sebagai seorang pandai besi, penggunaan penanda palu dapat menjadi pendorong untuk cerita dan konten-konten yang berfokus pada seni kerajinan besi. Keterampilan dan kegiatan yang terkait dengan profesi tersebut dapat menjadi bahan cerita yang menarik bagi karakter Kaela Kovalskia, membuka peluang untuk eksplorasi cerita yang lebih dalam dan variasi konten yang lebih beragam.

Penggunaan penanda ini juga dapat memengaruhi interaksi antara karakter Kaela Kovalskia dan audiensnya. Penonton yang tertarik dengan profesi pandai besi atau seni kerajinan besi mungkin akan lebih tertarik untuk berinteraksi dengan karakter tersebut, bertanya tentang teknik atau proyek-proyek yang sedang dikerjakan, atau berbagi pengalaman mereka sendiri terkait dengan bidang tersebut.

CONCLUSIONS

Penggunaan penanda visual seperti gelang rotan dari Papua, liontin batu red fire opal, kain batik campuran lasem dan sekar jati, kain tenun khas Dayak, serta aksesoris palu pada karakter Kaela Kovalskia mencerminkan penggabungan simbol-simbol budaya Nusantara yang kaya. Hal ini tidak hanya menciptakan citra yang kuat, tetapi juga mengkomunikasikan identitas budaya yang khas.

Penanda visual tersebut memberikan daya tarik visual yang kuat kepada penonton. Mereka tidak hanya melihat karakter yang menarik, tetapi juga merasakan kedalaman budaya dan sejarah yang terkandung dalam setiap penanda tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep Barthes tentang "denotation" dan "connotation", di mana penanda-penanda tersebut bukan hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga memunculkan makna-makna lebih dalam yang terhubung dengan konteks budaya dan sejarah.

Penggunaan penanda-penanda tersebut dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audiens. Mereka mungkin merasa lebih terhubung dengan karakter Kaela Kovalskia karena penggunaan penanda-penanda yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat

audiens terhadap konten yang disajikan.

Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan desain karakter Nusantara skin dapat berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang positif. Hal ini memberikan pengakuan terhadap keberagaman budaya Indonesia dan mengangkat nilai-nilai lokal dalam ranah media baru seperti YouTube. Konsep ini sejalan dengan gagasan Barthes tentang "myth", di mana penggunaan penanda-penanda tersebut dapat memperkuat atau bahkan membentuk narasi tentang identitas budaya.

Dengan demikian, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan desain karakter Nusantara skin dalam akun YouTube Kaela Kovalskia tidak hanya merupakan pilihan estetika, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas dalam memanfaatkan simbol-simbol budaya untuk mempengaruhi dan membentuk persepsi audiens serta membangun identitas budaya yang kuat.

ACKNOWLEDGMENTS

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan dan rahmatnya penyusun mampu menyelesaikan jurnal yang berjudul "Penggunaan Desain Karakter Nusantara Skin Di Akun Youtube Kaela Kovalski" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan penelitian ini banyak mengalami kendala, namun berkat berkah Allah SWT dan bantuan dari beberapa pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Dengan ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Muhammad Andi Fikri M.Ikom Selaku pembimbing
2. kedua orang tua

REFERENCES (in APA format)

1. Adityawan, A. (2010). *Tinjauan Desain Grafis dari Revolusi Industri hingga Indonesia Kini*. Concept Media
2. Fransiska, E. L. L. A., and C. O. R. R. Y. Liana. "Perkembangan Industri Batik Sekar Jati Di Kabupaten Jombang Tahun 1993-2010." *Journal Pendidikan Sejarah* 6.2 (2018): 185-192.
3. Hardani, H. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
4. Haryono, Andi Tri, and Azis Fathoni. "Potensi Batik Lasem Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer* 3.2 (2017).
5. Januarti, Januarti, and Jefri Audi Wempi. "Makna tenun ikat dayak sintang ditinjau dari teori semiotika sosial theo van leeuwen." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 5.01 (2019): 073-090.
6. Kusuma, Putu Krisdiana Nara, and Iis Kurnia Nurhayati.

"Analisis semiotika Roland Barthes pada ritual otonan di Bali." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1.2 (2017): 195-217.

Pinem, Ramanta Samudra, Djoko Andreas Navalino, and Yayat Ruyat. "Desain Konseptual Sistem

Pratama, Dimas Nindy. "Identifikasi risiko musculoskeletal disorders (MSDS) pada pekerja pandai besi." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6.1 (2017): 78.

Rachman O., & Jasni. (2013). *Rotan. Sumberdaya, sifat dan pengolahannya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.

Saputra, Dhanar Intan Surya, and Iwan Setyawan. "Virtual YouTuber (VTuber) sebagai Konten Media Pembelajaran Online." *Prosiding sisfotek* 5.1 (2021): 14-20.

Setyawan, Ryan Ari, and Yumarlin Marzuki. "Survei Aplikasi

Video Live Streaming dan Chat di Kalangan Pelajar." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. Vol. 1. No. 1. 2018.

Tillman, B. 2011. *Creative Character Design*. Elsevier Focal Press.

Tinarbuko, Sumbo. "Semiotika analisis tanda pada karya desain komunikasi visual." *Nirmana* 5.1 (2003).

Waluyo, Vinsensa Audrey Roseline, and Asidigisianti Surya Patria. "Analisis Semiotika Desain Karakter Silverash pada Game Arknights." *BARIK* 3.2 (2022): 78-88.

Yelly, Prina. "Analisis makhluk superior (naga) dalam legenda Danau Kembar (kajian semiotika Roland Barthes; dua pertandaan jadi mitos)." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16.2 (2019).

TABEL 1 / Labor Regulations Subjects

Labor agreement (Article 1/14 Act 13/2003)	Labor relationship (Article 1/15 Act 13/2003)	Industrial relationship (Article 1/15 Act 13/2003)	Industrial relation of dispute (Article 1/15 Act 13/2003 jo. Article 56 Act No. 2/2004)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Worker 2. Entrepreneur 3. Employer 4. Entrepreneur 5. Worker 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Entrepreneur 2. Worker 3. The government 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Entrepreneur-worker 2. Entrepreneurs- workers 3. Entrepreneur- trade union 4. Entrepreneurs-trade union 5. uniontrade union-trade union

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Copyright © 2019 1 and 2 dst. This is an open-access article distributed under the

Penggunaan Desain Karakter Nusantara Skin di akun Youtube Kaela Kovalskia (template) final.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
2	icateas.poltekbangsby.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
9	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
11	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
14	seminar.iaii.or.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
16	Sony Sukmawan, Muhammad Zanika Esa Putra. "Tradisi Pujan Kasanga: Mengungkap Konsep Keselarasan Hidup Masyarakat Tengger", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2023 Publication	<1 %
17	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
18	pedagogia.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
19	Muhammad Naufal Ramadhan. "The Role of Training in Basketball Concentration for	<1 %

Elementary Schools", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2019

Publication

20	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
21	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Yayasan Vitka Student Paper	<1 %
23	ejournal.idia.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %
25	repositorio.ufpb.br Internet Source	<1 %
26	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
27	Harmesa, Muhammad Reza Cordova. "A preliminary study on heavy metal pollutants chrome (Cr), cadmium (Cd), and lead (Pb) in sediments and beach morning glory vegetation (<i>Ipomoea pes-caprae</i>) from Dasun Estuary, Rembang, Indonesia", Marine Pollution Bulletin, 2020 Publication	<1 %

28	Sunarningsih Sunarningsih, M.A.. "PEMUKIMAN MASYARAKAT NGAJU DI HULU DAERAH ALIRAN SUNGAI KAHAYAN DARI ABAD KE-4 HINGGA KE-19 MASEHI (SETTLEMENTS OF THE NGAJU IN THE KAHAYAN BASIN OF CENTRAL KALIMANTAN, FROM THE 4 th TO 19 th CENTURIES)", Naditira Widya, 2018 Publication	<1 %
29	digilib.its.ac.id Internet Source	<1 %
30	e-journal.janabadra.ac.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.delihusada.ac.id Internet Source	<1 %
32	id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %
34	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
36	siciwikece.wordpress.com Internet Source	<1 %

37	sipeg.unj.ac.id Internet Source	<1 %
38	Danny Z Herman. "PENDAYAGUNAAN MINERAL UNTUK MENJADI PERMATA", Buletin Sumber Daya Geologi, 2008 Publication	<1 %
39	Eka Melati, Ayyesha Dara Fayola, I Putu Agus Dharma Hita, Andi Muh Akbar Saputra, Zamzami Zamzami, Anita Ninasari. "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", Journal on Education, 2023 Publication	<1 %
40	Anisa Rizki Fitriastuti, Martina Khusnul Umami. "The effect of financial stability, industrial conditions and external pressures on fraudulent financial statements in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange for the 2019-2020 period", Islamic Accounting Journal, 2021 Publication	<1 %
41	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off